

**PERAN ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN ANAK USIA
SEKOLAH
(Studi di Desa Warungpring, Kec. Warungpring, Kab. Pemalang)**

Mu'ammarr
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Pemalang
Nur Hikmah
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Pemalang

Abstract

This study aims to determine the role of parents in the education of school-age children in the hamlet of Pamulian Rt. 07 / Rw. 05 Warungpring District, Pemalang Regency. This research is a field descriptive qualitative that takes place in the hamlet of Pamulian Rt. 07 / Rw. 05 Warungpring Pemalang. Data collection techniques were carried out using the methods of observation, interviews and documentation. Based on research conducted through interviews, observations, and documentation that the role played by parents, it can be concluded that the role of people in the education of school-age children is in a fairly good category, although there are obstacles experienced by parents in the education of school-age children. The role of parents in the education of school-age children is very much needed and greatly affects the growth and development of school-age children, it is also a provision for children in living life in the future, both in this world and in the hereafter. With the assistance of parents in religious education, moral education, scientific education and social education, they will be able to direct children to become better individuals, in terms of worship, behavior, knowledge, and socialization with the community well. The obstacles faced by parents in the education of school-age children include the busyness of parents in working, taking care of the house and so on so that they do not always accompany and supervise children. The next obstacle is the low level of parental education and environmental influence factors

Key Words: *The Role of Parents, Education, and School Age Children*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran orang tua dalam pendidikan anak usia sekolah di dusun Pamulian Rt. 07/Rw. 05 Kecamatan Warungpring, Kabupaten Pemalang. Penelitian ini merupakan bidang deskriptif kualitatif yang terjadi di dusun Pamulian Rt. 07/Rw. 05 Warungpring Pemalang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan

dokumentasi bahwa peran yang dimainkan oleh orang tua, dapat disimpulkan bahwa peran orang dalam pendidikan anak usia sekolah berada dalam kategori yang cukup baik, meskipun terdapat kendala yang dialami oleh orang tua dalam pendidikan anak usia sekolah. Peran orang tua dalam pendidikan anak usia sekolah sangat dibutuhkan dan sangat mempengaruhi tumbuh kembang anak usia sekolah, juga menjadi bekal bagi anak-anak dalam menjalani kehidupan di masa depan, baik di dunia ini maupun di akhirat. Dengan adanya pendampingan orang tua dalam pendidikan agama, pendidikan moral, pendidikan keilmuan dan pendidikan sosial, mereka akan mampu mengarahkan anak untuk menjadi individu yang lebih baik, dalam hal ibadah, perilaku, pengetahuan, dan sosialisasi dengan masyarakat dengan baik. Kendala yang dihadapi orang tua dalam pendidikan anak usia sekolah antara lain kesibukan orang tua dalam bekerja, mengurus rumah dan sebagainya agar tidak selalu mendampingi dan mengawasi anak. Kendala selanjutnya adalah rendahnya tingkat pendidikan orang tua dan faktor pengaruh lingkungan.

Kata Kunci : Peran Orang Tua, Pendidikan, dan Anak Usia Sekolah

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok setiap individu, dalam masalah pendidikan, orang tua memiliki peran yang sangat penting dan memiliki pengaruh besar atas pendidikan anak-anaknya. Sebab pendidikan sangat dibutuhkan sebagai mahuk yang berkembang dan juga merupakan hal mendasar yang dapat menunjang tujuan hidup dan kemajuan kehidupan. Pendidikan yang utama berawal dari keluarga dan kedua orang tua sebagai pendidiknya. Orang tua berkewajiban membesarkan, mengasuh, mendidik, mengajarkan, dan mengenalkan nilai-nilai kebaikan kepada anak-anaknya sebagai bekal untuk mereka dalam berkehidupan baik individu maupun bersosial. Anak merupakan amanat yang dititipkan Allah SWT., kepada orang tuanya. Maka dari itu, orang tua berkewajiban menjaga, memelihara, dan mendidik apa yang diamanahkan kepadanya.

Peran orang tua dalam mendidik anak-anaknya harus dilakukan sejak dini terutama pada anak usia sekolah, karna hal ini yang akan menentukan masa depan mereka. Orang tua mempunyai peran penting dalam membawa anak untuk menjadi seorang individu yang baik. Setiap orang tua pasti memiliki harapan dan keinginan yang baik bagi masa depan anak-anaknya. Untuk mencapai tujuan tersebut orang tua harus berusaha keras dalam mewujudkan harapan dan keinginannya. Peran orang tua yang utama dan pertama, yaitu wajib memberikan

pendidikan yang baik dalam keluarga, diantaranya pendidikan agama, pendidikan moral, pendidikan ilmu pengetahuan, keterampilan, serta pendidikan sosial kemasyarakatan.

Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual, dan etos sosial anak. Mengingat pendidik adalah seorang figur terbaik dalam pandangan anak, yang tindak-tanduk dan sopan-santunnya, disadari atau tidak, akan ditiru oleh mereka. Bahkan bentuk perkataan, perbuatan, dan tindak tanduknya, akan senantiasa tertanam dalam kepribadian anak.¹

Peran orang tua sangat mempengaruhi kepribadian seorang anak, karna anak cenderung mengikuti apa yang dicontohkan orang tuanya apalagi untuk anak-anak usia sekolah. Seorang anak akan berlaku baik jika orang tuanya mengajarkan dan mencontohkan hal-hal yang baik, dan begitu sebaliknya apabila anak melihat hal yang tidak baik yang dicontohkan oleh orang tuanya hal itu pula yang akan dilakukan anaknya. Ketika kedua orang tua menginginkan sang anak tumbuh dalam kejujuran, amanah, menjauhkan diri dari perbuatan yang tidak diridai agama, kasih sayang maka hendaklah kedua orang tua memberikan teladan, misalnya: dalam berbuat kebaikan, menjauhi kejahatan, menanggalkan kehinaan, mengikuti yang hak, dan meninggalkan yang batil.²

Kemampuan manusia untuk belajar merupakan karakteristik penting yang membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Belajar mempunyai keuntungan, baik bagi individu maupun masyarakat. Bagi individu, kemampuan belajar secara terus-menerus bisa semakin meningkatkan kualitas hidupnya. Sedangkan bagi masyarakat, belajar berperan penting dalam mentranmisikan budaya dan pengetahuan dari generasi ke generasi.³ Orang tua memiliki kewajiban untuk mengajarkan anaknya berbagai ilmu pengetahuan dan ketrampilan seperti berbicara, berhitung, membaca, menulis dan sebagainya sebagai bekal dalam memasuki sekolah pertamanya. Ketika anak memasuki usia belajar, orang tua bertanggung jawab menyekolahkan dan membiayai

¹ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam Jilid 2*, Jakarta: Pustaka Amani, 1999, hlm. 142.

² *Ibid.*, hlm. 178.

³ Heri Rahyubi, *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik, Deskripsi dan Tinjauan*, Bandung: Nusa Media, 2012, hlm1.

pendidikannya. Akan tetapi tidak hanya itu, orang tua juga harus berperan serta dalam memberikan dukungan terhadap kegiatan belajar baik yang dilakukan di sekolah maupun saat di rumah.

Anak membutuhkan peran orang tua untuk memberikan bimbingan serta memotivasi anaknya untuk belajar. Selain berperan dalam pendidikan anak, orang tua juga memiliki tanggung jawab menghidupi dan mencukupi kebutuhan anggota keluarganya. Ayah sebagai kepala keluarga bertugas mencari nafkah untuk anak dan istrinya. Sehingga tanggung jawab terhadap pendidikan anak diserahkan kepada istrinya. Meskipun hal itu semestinya menjadi tanggung jawab kedua orang tuanya.

Kewajiban kepala keluarga dalam mencari nafkah untuk mencukupi semua kebutuhan keluarga yang mengharuskan seorang ayah bekerja diluar rumah, sehingga mengurangi peran serta dalam proses mendidik anaknya. Untuk hal ini pekerjaan apapun orang tua dengan rela bekerja keras demi keluarga, diantaranya sebagai pedagang, petani, buruh yang harus merantau keluar kota. Berdasarkan observasi yang dilakukan, ditemukan keberagaman pola asuh dari masing-masing keluarga, khususnya pada anak-anak usia sekolah, mulai dari pendidikan agama, pendidikan akhlak, pendidikan ilmu pengetahuan, sampai pendidikan sosial. Dari banyaknya perbedaan ini pula penulis ingin mengetahui, peran orang tua yang bagaimana yang bisa membentuk anak-anak usia sekolah bisa memiliki pendidikan agama, pendidikan karakter, pendidikan ilmu pengetahuan, dan pendidikan sosial yang paling baik.

Berdasarkan pembahasan diatas peneliti ingin mengetahui bagaimana pola asuh orang tua terhadap pendidikan anak usia sekolah di dusun pamulihan Rt. 07/Rw. 05 dari masing-masing keluarga, dengan kesibukan dan aktivitas yang beragam dari kepala keluarga maupun ibu rumah tangga. Peneliti menemukan anak yang kedua orang tuanya memiliki kesibukan diluar rumah akan tetapi anak tersebut memiliki karakter dan kepribadian yang baik berbanding terbalik dengan anak yang berada selalu dekat dengan ibunya, karena ayah beraktifitas diluar rumah untuk bekerja akan tetapi memiliki kepribadian dan karakter yang kurang baik.

Melihat permasalahan tersebut, Peneliti tertarik melakukan penelitian lebih jauh di lingkungan dusun Pamulihan Rt.07/Rw.05 dengan mengambil judul

“Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Sekolah di Dusun Pamulian Rt.07/Rw.05 Warungpring, Pemalang.”

Berdasarkan latar belakang di atas, fokus penelitian ini dapat adalah: 1) Bagaimana peran orang tua dalam pendidikan anak usia sekolah di Dusun Pamulian Rt.07/Rw.05 Warungpring, Pemalang? 2) Apa saja Hambatan orang tua dalam pendidikan anak usia sekolah di dusun Pamulian Rt.07/Rw.05 Warungpring, Pemalang?

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat pospositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁴

Penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti pada tahun 2020. Diawali dengan observasi pada bulan Juli 2020, pembuatan instrument dan pelaksanaan penelitian pada bulan Agustus 2020. Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Pamulian Rt. 07/Rw 05 Desa Warungpring Kecamatan Warungpring Kabupaten Pemalang.

Adapun teknik pengumpulan data menggunakan *interview* (wawancara), observasi dan dokumentasi. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah resondennya sedikit/kecil.⁵ Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Dalam tradisi kualitatif, data tidak akan diperoleh dibelakang meja, tetapi harus terjun ke lapangan, ke tetangga, ke organisasi, ke komunitas. Data yang diobservasi dapat berupa gambaran tentang sikap, kelakuan, perilaku, tindakan, keseluruhan interaksi antar manusia. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan

⁴Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* : Bandung, Alfabeta, 2017, hlm. 15.

⁵ *Ibid.*, hlm. 194

bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁶ Studi dokumentasi yaitu mengadakan pengujian terhadap dokumen yang dianggap mendukung hasil penelitian. Analisis dokumen dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dokumen. Dokumen yang digunakan yaitu dokumen yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi yang dilakukan peneliti di dusun Pamulian Rt. 07/Rw. 05 Warungpring Pemalang.

Analisis penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, yakni dengan mendeskripsikan dan menganalisis hasil temuan atau *findings*. *Findings* dalam analisis kualitatif berarti mencari dan menemukan tema, pola, konsep, *insights* dan *understanding*.⁷

B. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

1. Profile Lokasi Penelitian

Desa Warungpring pada mulanya merupakan areal hutan rimba, padang ilalang yang tak ada penghuninya. Letak geografisnya terputus-putus antar gerombol pertanahan dan letak lokasinya naik-turun berliku-liku terhampar padang ilalang membentang dari utara barat ke selatan, dengan ketinggian dari permukaan laut +590m sebelah utara gunung slamet. Konon riwayat sejarah sejak itu diperkirakan masa zaman kerajaan mataram (Raja Amangkurat II) terakhir sampai masa perang Pangran Diponegoro kurang lebih dari abad 17-19 (1825-1830) dikejar-kejar bala tentara Belanda, yaitu pangeran Amangkurat II dan Mangkubumi, Untung Suropati yang lari sampai ke Tegalarum yang tujuannya ke Cirebon. Pada waktu itu termasuk pengikutnya Amangkurat II singgah / istirahat di daerah ini yang sekarang bernama Desa Warungpring yang akhirnya menetap di desa ini yang pertama masuk dari Selatan, diberi nama Tegalarja, karena tujuan utama mau ke Tegal, naik ke Dusun Pamulian karena sebagian bala tentaranya pulang terus turun ke Gerombol tengah (diberi nama karangtengah). Karang artinya pekarangan terus ke utara diberi nama desa Keputihan. Karena Kian lama kian tambah penduduknya, maka lewat rebug

⁶*Ibid.*, hlm. 203

⁷ Raco J R, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010, hlm.121.

masyarakatnya secara terbuka dibentuk suatu pemerintahan walaupun belum sempurna seperti sekarang.⁸

Susunan pemerintahan pada zaman itu antara lain: lurah, bau, polisi desa, lebe, kebyan, dan ulu-ulu. Berikut nama-nama kepala desa Warungpring :

1. Kerta Laksana
2. Jaya Laksana
3. Kerta Diwangsa
4. Bakhri
5. H. Ashari (zaman Belanda)
6. H. Sirad (zaman Belanda)
7. Dakup
8. Slamet ◊ 2 PJS Rasimun dan Darsono
9. Anwar Supadi
10. Roesbad
11. Untung
12. Saeful Azam
13. Abdul Azis
14. M Yusuf⁹

Mengapa diberi nama Desa “Keputihan” ? sebab konon riwayat yang berdomisili di Desa ini seorang ulama pengikut Pangeran Mangkubumi, Pasukan dari Pangeran Antawirya / (Pangeran Diponegoro). Akhirnya menetap di desa ini dengan nama Desa Keputihan. Adapun nama “Warungpring”, karena orang tersebut bersama keluarga disini sambil usaha kecil-kecilan warungan jajanan (dari bodin) dan mereka yang singgah karena warung tersebut semuanya dari bambu (memberinama “Warungpring”) demikian sekilas riwayat sejarah Warungpring. Keputihan artinya suci, Orang tersebut seorang ahli syareat agama Islam konon dari daerah Wonosobo yang sampai sekarang ciri khas desa

⁸<https://warungpring.desa.id/profil-des/> sejarah desa Warungpring diunduh pada tanggal 28 /11/2020 pukul 21:35.

⁹Observasi hari kamis tanggal 26 November 2020 ,Pukul 08 : 00 WIB.

Warungpring kaumnya beragama Islam. Adapun daerahnya sekarang terbagi menjadi 5 perdusunan yaitu:

1. Dusun Warungpring
2. Dusun Gombong
3. Dusun Karangtengah
4. Dusun Pamulian
5. Dusun Tegalharja

Sampai sekarang masyarakatnya mutlak beragama Islam, patuh sama para ulama / kyai. Mata pencaharian penduduk bertani, berdagang, bidang jasa dan Pegawai Negeri. Usia desa ini diperkirakan 4 abad dan pendidikan masyarakatnya cukup maju, dari TK sampai banyak yang perguruan Tinggi. Pemeluk agama cukup memiliki potensi. Keadaan alam/bumi seisinya potensi letak geografis dengan ketinggian 590 m ada : hutan, sawah, ladang, air cukup, sumber daya manusia sebenarnya cukup kuantitatif, yang perlu dipacu adalah kualitas manusia selaku pelaku pembangunan masyarakat perdesaan khususnya generasi usia produktif. Demi terwujudnya masyarakat mandiri dan sejahtera.

Penelitian ini difokuskan di dusun Pamulian Rt. 07/ Rw. 05, akan tetapi penulis menyajikan tabel sarana peribadatan dan sarana pendidikan di dusun Pamulian secara keseluruhan. Adapun sarana peribadatan dan sarana pendidikan di dusun Pamulian Warungpring Pemalang, dapat dilihat pada tabel 4.1 dan tabel 4.2 .

Tabel 4.1

Sarana Peribadatan Dusun Pamulian

No.	Tempat Ibadah	Jumlah
1.	Masjid	1
2.	Mushola	11
Jumlah		12

Tabel 4.2

Sarana Pendidikan di Dusun Pamulian

No	Jenis Sarana Pendidikan	Jumlah
----	-------------------------	--------

1.	TK	1
2.	PAUD	1
3.	MI / MDA	1
4.	SD	1
5.	SMP	1
Jumlah		5

Dusun pamulian merupakan bagian pedusunan Desa Warungpring dusun Pamulian diapit oleh dusun Karang Tengah dan dusun Tegalarja. Di dusun Pamulian terbagi menjadi 10 Rt. dan 1 Rw. Penelitian ini dilakukan di Rt. 07/Rw. 05. Keberadaan rt. 07 berdampingan dengan jalan raya Tegalarja Warungpring dan sisi lain dikelilingi persawahan. Keadaan masyarakat Rt. 07/Rw. 05 hampir sama dengan dusun-dusun lain yang memiliki karakteristik dan kebiasaan beragam dari segi pekerjaan dan pendidikan. Pekerjaan orang tua diantaranya petani, pedagang, buruh di perantauan dan ada beberapa PNS, untuk pekerjaan ibu sebagian besar menjadi ibu rumah tangga. Untuk kepercayaan yang dianut warga Dusun Pamulian Rt.07Rw. 05 seluruhnya beragama islam. Jumlah penduduk Rt. 07/Rw. 05 mempunyai 81 KK, dan memiliki 65 bangunan rumah baik permanen maupun semi permanen..

2. Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Sekolah

Orang tua atau ibu dan ayah memegang peranan yang sangat penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya.¹⁰ Para orang tua umumnya merasa bertanggung jawab atas segalanya dari kelangsungan anak-anak mereka. Karenanya tidaklah diragukan bahwa tanggung jawab pendidikan secara mendasar terpicul pada orang tua. Apakah tanggung jawab pendidikan itu diakuinya secara sadar atau tidak, hal itu adalah merupakan “fitrah” yang telah dikodratkan Allah SWT. Yang dibebankan kepada mereka.¹¹ Rumah merupakan tempat yang pertama kali bagi anak melakukan perkenalan.

¹⁰ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012, hlm. 35.

¹¹ *Ibid.*, hlm. 36

Di rumah mereka mengenal ayah, ibu, kakak, nenek-kakek, bahkan pengasuhnya. Dalam perkenalan itu anak tidak sekedar mengenal wujud fisik orang-orang disekitarnya, tetapi juga mengenal sikap, perlakuan dan kebiasaan dari seluruh penghuni rumah itu.¹² Orang tua harus menciptakan kebiasaan-kebiasaan positif didalam rumah, sehingga anak selalu bersinggungan dengan hal-hal yang juga positif.¹³ Dalam hal ini jiwa tolong-menolong antara suami istri tampak sempurna, keduanya berusaha mencapai hasil yang paling utama dan buah yang paling baik didalam mempersiapkan anak-anak saleh, dan mendidik generasi muslim yang didalam hatinya membawa kekuatan iman dan didalam jiwanya membawa ruh Islam.¹⁴

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa orang tua adalah sekolah pertama bagi anak-anak. Tanpa peran orang tua anak tidak bisa mendapatkan pendidik yang baik. Oleh sebab itu anak perlu bimbingan dan pengawasan seara langsung dari kedua orang tuanya. Sehingga anak dapat memperoleh kesempatan untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapainya.

Berdasarkan hasil wawancara maka dapat diketahui bahwa peran orang tua terhadap pendidikan anak usia sekolah di Dusun Pamulian Rt. 07 / Rw .05 Warungpring Pemalang adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6

Tabel Analisis Peran Orang Tua

No	Predikat	Pendidikan Agama	Pendidikan Akhlak	Pendidikan Ilmu Pengetahuan	Pendidikan Sosial	Jml	%
1	SB	V	V	V	V	5	17,5
2	B	V	V	V	-	10	34,5
3	CB	V	V	-	-	14	48
4	KB	V	-	-	-	-	-

¹² Clarasati Prameswari, *Mengasuh Anak Dengan Hati*, Yogyakarta: Saufa, 2016, hlm. 41.

¹³ *Ibid.*, hlm. 41.

¹⁴ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam I*, Jakarta: Pustaka Amani, 1994, hlm.10.

Jumlah	29	100
--------	----	-----

Predikat:

- SB : Sangat Baik
B : Baik
CB : Cukup baik
KB : Kurang Baik

Adapun peran tua terhadap pendidikan anak terdapat pada aspek-aspek sebagai berikut:

a. Pendidikan Agama

Pendidikan agama pada umumnya telah diperoleh anak-anak saat di sekolah akan tetapi peran orang tua lebih dibutuhkan karena anak usia sekolah memiliki waktu lebih banyak berada dirumah daripada disekolah, orang tua bertanggung jawab terhadap pendidikan iman. Yang dimaksud dengan pendidikan iman adalah mengikat anak dengan dasar-dasar keimanan sejak ia mengerti, membiasakannya dengan rukun islam sejak ia memahami, dan mengajarkan kepadanya dasar-dasar syariat sejak usia tamyiz.¹⁵

Dalam pendidikan agama orang tua memiliki peran sangat penting menanamkan keimanan anak usia sekolah. Peran orang tua terhadap pendidikan agama di dusun Pamulian Rt. 07 / Rw. 05 Warungpring Pemalang sudah baik, masing-masing keluarga memiliki cara tersendiri dalam menerapkan dan menumbuhkan keimanan pada anak diantaranya dengan memberikan keteladanan dalam beribadah, mengajak anak beribadah bersama, memerintahkan anak untuk beribadah, serta menyekolahkan anak di sekolah yang berbasis keagamaan baik pendidikan formal, maupun pendidikan non formal berbasis keagamaan. Akan tetapi masih ada beberapa orang tua yang masih kurang maksimal dalam memberikan keteladanan secara langsung, orang tua cenderung memberikan perintah sholat dan mengaji akan tetapi orang tuanya tidak mencontohkan, sehingga anak kurang respek dengan apa yang dikatakan oleh orang tuanya.

¹⁵ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam I*, Jakarta: Pustaka Amani, 1994, hlm. 165.

b. Pendidikan Akhlak

Ilmu akhlak ialah ilmu yang membahas perbuatan manusia dan mengajarkan perbuatan baik yang harus dikerjakan dan perbuatan jahat yang harus dihindari dalam pergaulan dengan Tuhan, manusia dan makhluk (alam) sekelilingnya dalam kegiatannya sehari-hari sesuai dengan nilai-nilai moral.¹⁶ Orang tua akan merasa bangga jika memiliki anak yang berakhlak baik, akan tetapi pendidikan akhlak yang diberikan orang tua terhadap anak memiliki banyak hambatan yang mempengaruhi tingkah laku anak diantaranya faktor lingkungan, pergaulan dengan teman, teladan dari orang-orang sekitar yang paling utama contoh dari orang tuanya. Jika sejak anak usia sekolah, sudah tumbuh dan berkembang sudah senantiasa terdidik untuk selalu takut, ingat, pasrah, meminta pertolongan dan berserah diri kepada-Nya, anak akan memiliki kemampuan dan bekal pengetahuan dalam menerima pendidikan akhlak, sehingga terbiasa bersikap dengan akhlak yang mulia. Karenanya peran orang tua menjadi penting.

Peranan orang tua sangat dibutuhkan anak usia sekolah dalam membentuk kepribadian anak. Pendidikan akhlak terhadap anak usia sekolah di dusun Pamulian Rt. 07 / Rw. 05 Warungpring Pemalang sudah cukup baik. Semua orang tua berharap mempunyai anak yang berakhlak baik sopan santun berbudi pekerti luhur. Anak adalah amanah bagi kedua orang tuanya. Dan hatinya yang suci adalah permata yang mahal. Apabila ia diajarkan dan dibiasakan pada kebaikan, maka ia akan tumbuh pada kebaikan itu dan akan mendapatkan kebahagiaan didunia dan diakhirat. Tetapi apabila dibiasakan untuk berbuat kejahatan dan dibiarkan seperti binatang-binatang, maka ia akan sengsara dan binasa.¹⁷ Penanaman akhlak terhadap anak usia sekolah dilakukan dengan memberikan contoh bersikap yang baik, memberi nasehat, teguran bahkan dengan hukuman. Pemberian nasehat dilakukan dengan tujuan supaya anak mampu membedakan hal baik maupun buruk tanpa adanya bentakan maupun kekerasan dalam meluruskan sikap anak. Sedangkan hukuman diterapkan saat anak sudah tidak bisa ditegur dan

¹⁶ Asmaran.As, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2002, hlm. 5

¹⁷ Abdullah Nashih Ulwan , *Pendidikan Anak dalam Islam 1*, Jakarta: Pustaka Amani,1994, hlm. 171

dinasehati lagi, hukuman ini bertujuan memberi efek jera terhadap anak, dan hukuman dilakukan tanpa adanya kekerasan fisik.

c. Pendidikan Ilmu Pengetahuan

Pendidikan ilmu pengetahuan dapat diperoleh melalui lembaga formal dan informal. Penyampaian kebudayaan melalui lembaga informal tersebut itu dilakukan melalui enkulturasi semenjak kecil di dalam lingkungan keluarganya.¹⁸ Lingkungan keluarga ini tidak lepas dari peran orang tua dalam mengembangkan pengetahuan anak.

Peran orang tua dalam pendidikan ilmu pengetahuan di Dusun Pamulia Rt. 07 / Rw. 05 Warungpring Pematang sudah cukup baik. Orang tua yang memiliki banyak pengetahuan akan mampu membimbing dan mengarahkan anak jauh lebih baik dibanding orang tua yang berilmu pengetahuan rendah. Anak usia sekolah masih perlu didikan, pendampingan, arahan dalam hal ini dari orang terdekatnya yaitu orang tua. Namun dengan adanya keterbatasan pengetahuan serta kesibukan orang tua yang membuat kurang maksimalnya peran orang tua dalam mendampingi anak-anaknya.

Serperti yang diutarakan oleh Ibu Wasitoh beliau menuturkan saat belajar anak cenderung belajar mandiri tanpa pendampingan karena kedua orang tua bekerja merantau di Jakarta sedang mereka tinggal dengan sang nenek.¹⁹

Sedangkan menurut Bpk. Yusuf beliau menuturkan saat anak belajar beliau mendampingi akan tetapi tidak banyak membantu mengerjakan tugas sekolah karena kurangnya pengetahuan yang dimiliki.²⁰

Kemudian menurut Bpk. Edi beliau mendampingi anak saat belajar akan tetapi hanya dilakukan saat malam hari karena kedua orang tua sibuk bekerja diluar rumah.²¹

Selanjutnya menurut Ibu Sariah beliau menuturkan saat anak belajar mereka belajar secara mandiri karena ketidak pahaman orang tua terhadap

¹⁸ Rasimin, *Antropologi Pendidikan* Yogyakarta: Mitra Cendekia, 2011, hlm. 91.

¹⁹ Wawancara dengan Ibu wasitoh pada tanggal 30 november 2020, 20 : 30 WIB

²⁰ Wawancara dengan Bpk. Yusuf pada tanggal 1 Desember 2020, 19 : 00 WIB

²¹ Wawancara dengan Bpk. Edi pada tanggal 2 Desember 2020, 20: 10 WIB

materi pelajaran anak. Sehingga orang tua tidak mampu membantu kesulitan yang ditemui anak dalam belajar.²²

d. Pendidikan Sosial

Pendidikan sosial adalah mendidik anak sejak kecil agar terbiasa menjalankan perilaku sosial yang utama, dasar-dasar kejiwaan yang mulia yang bersumber pada akidah islamiah yang kekal dan kesadaran iman yang mendalam, agar di tengah-tengah masyarakat nanti ia mampu bergaul dan berperilaku sosial baik, memiliki keseimbangan akal yang matang dan tindakan yang bijaksana. Tidak ditinggalkan lagi, bahwa tanggung jawab ini merupakan tanggung jawab terpenting bagi para pendidik dan orang tua didalam mempersiapkan anak baik pendidikan keimanan, moral maupun kejiwaan. Sebab, pendidikan sosial ini merupakan manifestasi perilaku dan watak yang mendidik anak untuk menjalankan kewajiban, tata karma, kritik sosial, keseimbangan intelektual, politik, dan pergaulan yang baik bersama orang lain.²³

Peran orang tua dalam pendidikan sosial di Dusun Pamulia Rt. 07 / Rw. 05 Warungpring Pemalang sudah cukup baik. Orang tua juga berperan penting dalam tumbuh kembang anak dalam bersosial dilingkungan mereka tinggal. Pendidikan sosial didapat dari lingkungan, orang tua memiliki peran sebagai pengawas sekaligus guru yang mampu mengarahkan bagaimana cara bergaul dengan teman sebaya, orang yang lebih dewasa dengan keberagaman karakter dari lingkungan tersebut.

Seperti yang di tuturkan oleh Ibu Aeni Ketika anak bersikap kurang baik saat bergaul yaitu dengan memberi nasehat kepada anak dan mengarahkan untuk bersikap lebih baik.²⁴Nasehat dianggap sebagai cara yang halus dalam mengarahkan anak untuk bersikap baik dilingkungan masyarakat.

Sedangkan menurut Bapak Misbah Ketika anak bersikap kurang baik saat bergaul yaitu dengan menasehati menggunakan bahasa yang lembut

²² Wawancara dengan Ibu Sariah pada tanggal 3 Desember 2020, 15: 00 WIB

²³ *Ibid.*, hlm 435.

²⁴ Wawancara dengan Ibu Aeni pada tanggal 3 Desember 2020, 16: 00 WIB

mudah dimengerti dan mengarahkan anak untuk bersikap lebih baik.²⁵ Kemudian menurut ibu Musripah saat anak bersikap kurang baik dalam bergaul tindakan yang dilakukan memberi teguran.²⁶ Dengan teguran diharapkan anak mampu membedakan mana yang benar dan mana yang tidak benar. Selanjutnya menurut Ibu Harti beliau menuturkan saat anak bersikap kurang baik dalam bergaul yaitu dengan memberikan hukuman²⁷ Orang tua menginginkan anaknya untuk mengikuti ajaran-ajaran yang telah dicontohkan dalam ilmu agama dan menerapkan dalam kehidupan anak sehari-hari. Akan tetapi keteladanan anak kepada orang tua sangat kurang, hal ini terlihat dari tingkah laku anak yang masih kurang baik seperti membantah kepada orang tua. Pemberian keteladanan terhadap anak termasuk kedalam pemberian perhatian. Pemberian perhatian orang tua kepada anak dilakukan karena orang tua menginginkan yang terbaik untuk masa depan anak.

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan, akhirnya mendapatkan jawaban dari temuan penelitian, mengapa ada beberapa anak yang kedua orang tuanya sibuk bekerja akan tetapi sang anak bisa tumbuh jadi pribadi yang baik, dari keimanan, akhlak, ilmu pengetahuan serta mampu menempatkan diri saat berada dilingkungan. Dari beberapa responden yang keduanya sibuk bekerja, pola asuh yang mereka terapkan yaitu memberikan teladan langsung baik dalam hal ibadah, tingkah laku, pendampingan terhadap anak saat belajar serta selalu memberikan nasehat, teguran dengan tutur kata yang lembut, tidak ada kekerasan baik verbal maupun kekerasan fisik, serta penggunaan bahasa daerah dalam hal ini bahasa Jawa halus. Ternyata penggunaan bahasa daerah dalam keseharian mampu membentuk karakter yang baik terhadap perkembangan pendidikan anak usia sekolah.

3. Hambatan yang ditemui orang tua dalam mendidik anak usia sekolah

Berdasarkan hasil wawancara maka dapat dianalisis hambatan yang ditemui orang tua terhadap pendidikan anak usia sekolah di Dusun Pamulian Rt.

²⁵ Wawancara dengan Bpk. Misbah pada tanggal 5 Desember 2020, 19: 00 WIB

²⁶ Wawancara dengan Ibu Musripah pada tanggal 5 Desember 2020, 19: 30 WIB

²⁷ Wawancara dengan Ibu Harti pada tanggal 6 Desember 2020, 21: 00 WIB

07 / Rw .05 Warungpring Pemalang dengan melihat tabel yang penulis sajikan di bawah ini:

Tabel 4.7
Tabel Analisis Hambatan Orang Tua

No	Hambatan	Jumlah	Prosentase
1	Kesibukan Orang Tua	10	34,5%
2	Rendahnya Pendidikan	8	27,5%
3	Lingkungan Sekitar	7	24%
4	Lain-lain	4	14%
Jumlah		29	100%

a. Kesibukan orang tua

Kesibukan orang tua di dusun Pamulian Rt. 07 / Rw. 05 Warungpring Pemalang sangat beragam, dari buruh tani, buruh bangunan, pedagang, PNS, serta pekerja dirantauan. Hal ini sering kali menyita waktu dan mengurangi intensitas kebersamaan dengan anak, hal itu mengakibatkan kurangnya komunikasi, perhatian, bimbingan, arahan serta pengawasan yang seharusnya dilakukan oleh orang tua, adakalanya tanggung jawab itu justru diserahkan kepada pengasuh ataupun saudara sebagai pengganti sementara peran orang tua. Kesibukan orang tua yang beragam dari mencari nafkah sampai pekerjaan rumah yang begitu banyak, sehingga menyita waktu dan tenaga, dan akhirnya orang tua tidak mampu memberikan pendampingan secara maksimal seperti yang dituturkan oleh Bpk H. Lukman, hambatan yang ditemui dalam pendidikan anak, yaitu kesibukan dari ke dua orang tua yang sama-sama bekerja sehingga kurangnya waktu bersama anak.²⁸ Orang tua seharusnya mampu membagi waktu, kapan waktu untuk bekerja dan kapan waktu bersama anak. Sehingga orang tua tidak lepas tangan dalam perannya terhadap pendidikan anak usia sekolah, yang masih sangat membutuhkan bimbingan, arahan serta pengawasan dari orang tuanya.

b. Rendahnya pendidikan orang tua

²⁸ Wawancara dengan Bpk. H. Lukman pada tanggal 1 Desember 2020, 20 : 05 WIB

Peran orang tua terhadap pendidikan anak usia sekolah juga dipengaruhi tingkat pendidikan orang tua. Tingkat pendidikan orang tua di dusun Pamulian Rt. 07 / Rw. 05 Warungpring Pemalang tergolong cukup rendah dalam hal ini penulis menggunakan data dari orang tua yang memiliki anak usia sekolah, dari temuan penulis yaitu 63 orang tidak sekolah, 42 orang lulus SD, 11 orang tamat SMP, 13 orang tamat SMA dan 5 orang lulusan perguruan tinggi. Anak usia sekolah masih membutuhkan pendampingan, didikan, serta bimbingan dari orang tua, akan tetapi tanggung jawab tersebut tidak dapat terlaksana dengan maksimal disebabkan rendahnya pengetahuan dan pendidikan orang tua, sehingga orang tua tidak mampu membantu kesulitan anak dalam belajar seperti yang diungkapkan oleh Ibu Turhayati hambatan yang ditemui dalam pendidikan anak, yaitu rendahnya pendidikan orang tua sehingga kurang maksimal dalam mendampingi anak dalam belajar.²⁹ Seharusnya orang tua mampu mencari solusi untuk mengatasi keterbatasan yang dimiliki, bisa dengan memberikan guru les pada anak untuk membantu anak saat belajar. Serta mencari informasi dari internet maupun media sosial.

c. Lingkungan sekitar

Lingkungan sekitar bisa menjadi hambatan orang tua terhadap pendidikan anak usia sekolah. Di dusun Pamulian Rt. 07 / Rw. 05 Warungpring Pemalang memiliki warga masyarakat yang beragam karakter dan kepribadian. Ada yang sangat baik, baik, cukup baik, dan kurang baik semua itu tergantung dari penilaian masing-masing individu. Hal tersebut memiliki pengaruh terhadap pendidikan sosial anak usia sekolah. Anak cenderung meniru apa saja yang dilihat di lingkungan, kepribadian baik ataupun buruk sering kali langsung ditiru tanpa berfikir, membedakan hal baik atau hal buruk yang mereka ikuti. Peran orang tua sangat dibutuhkan sebagai pengawas bagaimana perilaku anak dalam bergaul, apa yang mereka contoh dari lingkungan, orang tua harus mampu mengarahkan dan membimbing anak dalam bersikap dan bergaul di lingkungan sekitar.

²⁹ Wawancara dengan Ibu Turyati pada tanggal 4 Desember 2020, 15: 00 WIB

C. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi di atas, sesuai fokus penelitian ini, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut::

1. Peran orang tua terhadap pendidikan anak usia sekolah sangat dibutuhkan dan sangat mempengaruhi tumbuh kembang anak usia sekolah, hal itu juga merupakan bekal bagi anak dalam menjalani kehidupan dimasa depan, baik di dunia maupun kehidupan di akhirat kelak. Dengan adanya pendampingan orang tua dalam pendidikan agama, pendidikan akhlak, pendidikan ilmu pengetahuan serta pendidikan sosial, akan mampu mengarahkan anak menjadi pribadi yang lebih baik, dalam hal beribadah, berperilaku, berpengetahuan luas, serta bersosialisasi dengan masyarakat dengan baik. Orang tua berperan sebagai pendidik utama yang terdekat dengan anak, membesarkan, membina, mendidik, mengawasi, mengarahkan dan memberikan teguran semua itu memiliki tujuan anak tumbuh menjadi pribadi yang baik, bersifat akhlakul karimah sukses dalam kehidupan dunia maupun akhirat.
2. Hambatan yang ditemui orang tua dalam pendidikan anak usia sekolah diantaranya kesibukan orang tua dalam bekerja, mengurus rumah dan lain sebagainya sehingga tidak selalu mendampingi dan mengawasi anak. Hambatan selanjutnya rendahnya tingkat pendidikan orang tua serta faktor pengaruh lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2006 *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*: Jakarta, Bumi Aksara.
- Asmaran.As, 2002 *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Daradjat, Zakiah, 2012 *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, Surabaya: Danakarya.
- Faiz, Ahmad, 1992 *Cita Keluarga Islam*, Jakarta: Pt Serambi Ilmu Semesta.
- Hadi, Amirul, 2005 *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka setia.

- Prameswari, Clarasati, 2016 *Mengasuh Anak Dengan Hati*, Yogyakarta: Saufa.
- Raco J.R., *Metode Penelitian Kualitatif*, PT Grasindo, Jalan Palmerah Selatan 22 - 28, Jakarta 10270
- Rahyubi, Heri, 2012 *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik, Deskripsi dan Tinjauan*, Bandung: Nusa Media.
- Rasimin, 2011 *Antropologi Pendidikan*, Yogyakarta: Mitra Cendekia.
- Slameto, 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono, 2017 *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* : Bandung, Alfabeta.
- Thoha, Chabib, 1996 *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Semarang: Pustaka Pelajar.
- Ulwan, Abdullah Nashih, 2002 *Pendidikan Anak dalam Islam jilid 1*, Jakarta: Pustaka Amani.
- 1999 *Pendidikan Anak dalam Islam jilid 2*, Jakarta: Pustaka Amani.
- <https://ppraudlatulmubtadiin.wordpress.com/2015/09/08/pendidikan-anak-usia-sekolah> diunduh pada tanggal 13 /11/2020 pukul 20:55.
- <https://warungpring.desa.id/profil-desa/> sejarah desa Warungpring diunduh pada tanggal 28 /11/2020 pukul 21:35.